

Economic Update – Bisnis Perbankan tetap Optimis pada 2Q25

Hasil Survei Orientasi Bisnis Perbankan OJK menunjukkan Indeks Orientasi Bisnis Perbankan (IBP) menunjukkan persepsi optimis untuk kuartal kedua tahun ini. Indeks ini berada pada zona optimis di level 59, walaupun sedikit menurun dari level 60 pada kuartal sebelumnya. Indeks Ekspektasi Kondisi Makroekonomi (IKM) tercatat lebih rendah di level 34, namun Indeks Persepsi Risiko (IPR) naik ke level 58 dari level 55 dan Indeks Ekspektasi Kinerja (IEK) naik ke level 85 dari 74. Optimisme ini didorong oleh harapan berlanjutnya peningkatan intermediasi, serta keyakinan bahwa sektor perbankan memiliki kapasitas yang cukup untuk mengelola risiko.

Risiko perbankan masih terjaga dan terkendali pada 2Q25. Indeks persepsi risiko (IPR) naik ke level 58 dari periode sebelumnya di level 55. Seiring dengan peningkatan penyaluran kredit, perbankan terus memperkuat pemantauan dan pengelolaan risiko kredit, dengan proyeksi perbaikan rasio kredit bermasalah (NPL) pada 2Q25. Risiko pasar dan likuiditas juga diperkirakan tetap stabil, didukung oleh proyeksi peningkatan Net Interest Margin (NIM) serta rasio AL/NCĐ yang tetap jauh di atas ambang batas minimum 50%.

Optimisme terhadap kinerja perbankan terus berlanjut, didorong oleh Indeks ekspektasi kinerja yang meningkat pada peningkatan DPK dan penyaluran kredit. IEK naik ke level 85 dari periode sebelumnya di level 74. Pertumbuhan penghimpunan dana diperkirakan akan lebih tinggi didorong oleh pertumbuhan deposito dengan suku bunga DPK yang diperkirakan tetap stabil meskipun BI-Rate mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan upaya bank untuk meningkatkan dana murah guna mencapai target pemberian kredit, serta seiring dengan proyeksi peningkatan permintaan kredit.

Ke depan, sektor perbankan masih dihadapkan pada ketidakpastian global, termasuk tekanan terhadap likuiditas dan volatilitas pasar keuangan. Namun demikian, perbankan nasional tetap memiliki ruang untuk menjaga ketahanan dan meningkatkan profitabilitas melalui strategi yang terarah. Penyaluran kredit perlu dilakukan secara lebih selektif, dengan fokus pada sektor-sektor yang terbukti resilien, seperti hilirisasi seperti nikel, bauksit dan tembaga, telekomunikasi, dan layanan kesehatan. Sektor-sektor ini memiliki *multiplier effect* yang tinggi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, penguatan strategi pendanaan menjadi kunci dalam menjaga efisiensi operasional. Optimalisasi komposisi dana murah (CASA), sangat krusial untuk menekan biaya dana (*cost of fund*). Strategi ini secara langsung akan mendukung terjaminnya margin bunga bersih (NIM), yang merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga profitabilitas perbankan secara berkelanjutan. (yrp)

Key Indicators

Market Perception		12-Jun-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y		74.10	78.24	78.89	
VIX Index		18.02	18.48	17.35	
Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd	
USD/IDR	16,235	⬆️	-0.15%	0.83%	
EUR/USD	1.1584	⬆️	0.84%	11.88%	
GBP/USD	1.3613	⬆️	0.49%	8.76%	
USD/JPY	143.48	⬆️	-0.75%	-8.73%	
AUD/USD	0.6533	⬆️	0.49%	5.58%	
USD/SGD	1.2789	⬆️	-0.45%	-6.36%	
USD/HKD	7.849	-	0.00%	1.04%	
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd	
IndONIA	5.40	⬇️	-5.696	-77.98	
JIBOR - 3M	6.45	-	0.000	-47.31	
JIBOR - 6M	6.55	-	0.000	-51.84	
SOFR - 3M*	4.32	⬇️	-0.162	1.74	
SOFR - 6M*	4.26	⬇️	-0.330	1.13	
Interest Rate					
BI Rate	5.50%	Fed Rate-US	4.50%		
SBN 10Y	6.46%	ECB rate	2.15%		
US Treasury 5Y	3.97%	US Treasury 10 Y	4.36%		
Global Economic Agenda					
	Indicator	Consensus	Previous	Date	
US	Empire Manufacturing	-7.0	-9.2	16-Jun	
US	Retail Sales Advance MoM	-0.7%	0.1%	17-Jun	

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		69.4/bbl	⬇️	-0.59%	-7.07%
Gold (Composite)		3,385.9/t.oz	⬆️	0.92%	29.01%
Coal (Newcastle)		104.6/ton	⬆️	0.14%	-16.49%
Nickel (LME)		15,142.0/ton	⬇️	-0.23%	-1.21%
Copper (LME)		9,702.0/ton	⬆️	0.56%	10.65%
CPO (Malaysia FOB)		911.4/ton	⬆️	0.37%	-16.14%
Tin (LME)		32,644.0/ton	⬇️	-0.02%	12.24%
Rubber (SICOM)		1.6/kg	⬇️	-2.14%	-18.95%
Cocoa (ICE US)		9,858.0/ton	⬆️	3.24%	-15.56%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	6.99	-1.00	-11.20
FR0098	Jun-38	7.13	6.87	-4.20	-19.00
FR0100	Feb-34	6.63	6.66	-1.50	-30.90
FR0101	Apr-29	6.88	6.23	-5.10	-75.90
Indonesia Govt Global Bond					
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)		Ytd (bps)	
ROI 5 Y	4.52	-6.30		-5.80	
ROI 10 Y	5.24	-5.40		42.00	

Ketua Dewan Ekonomi Nasional menyatakan pemerintah akan segera merevisi dan mengumumkan standar perhitungan garis kemiskinan nasional yang baru pada tahun 2025. (Kontan, 13 Juni 2025)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi
**As of June 11, 2025*

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan kemarin (12/06). Indeks Dow Jones menguat 0,24% ke posisi 42.967,6 (+1,00% ytd) dan S&P menguat sebesar 0,38% ke posisi 6.045,3 (+2,78% ytd). Rilis data inflasi Amerika Serikat yang menunjukkan pelonggaran kembali memicu harapan pelaku pasar bahwa tekanan harga mulai mereda, sehingga membuka peluang bagi The Fed untuk melonggarkan kebijakan suku bunganya ke depan. Di sisi lain, kenaikan saham Oracle lebih dari 13% setelah mencatatkan laba dan pendapatan yang melampaui ekspektasi, turut menjadi katalis positif bagi sektor teknologi. Sementara itu, pasar saham Eropa juga ditutup bervariasi pada penutupan perdagangan kemarin (12/06). DAX Jerman turun sebesar 0,74% ke posisi 23.771,5 (+19,40% ytd) sedangkan FTSE100 UK naik sebesar 0,23% ke posisi 8.884,9 (+8,71% ytd). Pasar saham Asia ditutup melemah pada perdagangan kemarin, dengan indeks Hang Seng Hong Kong turun 1,4% ke 24.043 (+19,8% ytd), dan Nikkei Jepang turun 0,7% ke 38,173 (-4,3% ytd).

IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (12/06). Investor melihat bahwa kesepakatan dagang AS-Tiongkok masih diliputi ketidakpastian. Sektor teknologi dan material dasar membukukan kerugian terbesar. IHSG melemah sebesar 0,3% ke posisi 7.204,4 (+1,8% ytd). Indeks saham besar yang menghambat IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri Chandra Asri Pacific (-3,4% ke posisi 9.900), Perusahaan Gas Negara (-10,9% ke posisi 1.680), dan Barito Renewables Energy (-1,9 ke posisi 6.450). Pada perdagangan kemarin terjadi *net outflow* sebesar IDR282,4 miliar (*net outflow* IDR 49,1 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 10 Juni 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR928,9 triliun (*net inflow* sebesar IDR51,3 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,6% ytd.

Nilai tukar Rupiah menguat pada perdagangan kemarin (12/06). Rupiah menguat sebesar 0,15% ke posisi IDR 16.235 per USD (+0,83% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.220–16.255. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 7.124-7.228 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16,200–16,275.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	16235	16175	16200	16275	16334	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Buy	1.1584	1.1421	1.1502	1.1648	1.1713	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
GBP/USD	Buy	1.3613	1.3486	1.3549	1.3650	1.3688	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Sell	0.8102	0.8031	0.8066	0.8173	0.8245	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Buy	143.48	142.37	142.92	144.30	145.13	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
USD/SGD	Sell	1.2789	1.2714	1.2752	1.2838	1.2886	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Buy	0.6533	0.6458	0.6495	0.6552	0.6572	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Sell	7.1735	7.1518	7.1626	7.1915	7.2096	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
IHSG	Sell	7204	7088	7124	7228	7248	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
OIL	Buy	69.36	67.33	68.35	70.39	71.41	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GOLD	Buy	3386	3314	3350	3410	3435	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1

News Highlights

- **PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) menargetkan pendapatan sebesar IDR27 triliun di sepanjang tahun 2025.** Jumlah itu tumbuh 47% yoy dibandingkan realisasi tahun lalu. Adapun laba bersihnya diproyeksikan naik 35% yoy menjadi IDR600 miliar di tahun 2025. Selain itu, HRTA juga menargetkan Toko Hartadinata Abadi mencapai total 100 toko pada tahun 2025 sebagai bagian dari strategi penguatan kanal distribusi. Adapun untuk total investasi ekspansi toko tersebut, HRTA akan mengalokasikan dana hingga IDR75 miliar. (Kontan, 13 Juni 2025)
- **PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) optimis dengan prospek kinerja pada sisa tahun 2025.** Adanya beberapa calon klien baru, termasuk dari Tiongkok, membuat perseroan percaya diri dapat melampaui target kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun 2025. Sekretaris Perusahaan MMLP menyatakan, pihaknya memproyeksikan tingkat okupansi gudang MMP dapat mencapai lebih dari 90% pada akhir tahun nanti. (Kontan, 13 Juni 2025)
- **PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) kembali mengantongi kontrak baru di tahun 2025.** Proyek tersebut meliputi pembangunan peningkatan jalan Paket G di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Negara (KIPP IKN). Proyek dari Otorita Ibu Kota Nusantara (OIKN) itu bertujuan memperkuat konektivitas di Ibu Kota Nusantara. Direktur Utama WIKA menjelaskan proyek peningkatan jalan paket G tersebut dikerjakan dengan skema konsorsium oleh WIKA-SPT KSO. Di proyek ini, porsi WIKA sebesar 70% dengan nilai total kontrak mencapai IDR426,98 miliar. (Kontan, 13 Juni 2025)